

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Tari Andun terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di RA Aisyiyah Bungamas Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata perkembangan motorik kasar anak dari 48,10 pada saat pretest menjadi 81,33 pada saat posttest. Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Oleh karena itu, Tari Andun dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5–6 tahun.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran anak usia dini, khususnya pada aspek fisik motorik. Implikasi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini dapat ditingkatkan melalui kegiatan gerak yang dilakukan secara berulang, terstruktur, dan menyenangkan. Tari Andun sebagai tarian tradisional Suku Serawai terbukti dapat menjadi media stimulasi motorik kasar karena mengandung unsur gerak lokomotor, non-lokomotor, koordinasi, keseimbangan, kelincahan, dan ketepatan mengikuti irama.

Temuan ini juga memperluas kajian pendidikan anak usia dini bahwa budaya lokal dapat digunakan sebagai sumber belajar yang relevan

dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan demikian, pembelajaran berbasis budaya lokal tidak hanya berfungsi untuk mengenalkan warisan budaya, tetapi juga dapat digunakan sebagai strategi pedagogis untuk meningkatkan keterampilan fisik motorik anak.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru PAUD untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran fisik motorik melalui seni tari tradisional. Guru dapat menggunakan Tari Andun sebagai aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan anak, dimulai dari gerakan sederhana, dilanjutkan dengan gerakan berpasangan atau berkelompok, dan diakhiri dengan kegiatan tampil bersama. Dengan cara tersebut, anak memperoleh pengalaman gerak yang menyenangkan dan bermakna.

Bagi lembaga RA Aisyiyah Bungamas, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan program pembelajaran berbasis kearifan lokal. Sekolah dapat memasukkan Tari Andun ke dalam kegiatan motorik kasar, kegiatan seni, kegiatan budaya daerah, atau program puncak tema. Selain meningkatkan perkembangan fisik motorik, kegiatan ini juga dapat memperkuat identitas budaya anak sejak dini.

Bagi orang tua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan gerak sederhana yang berbasis budaya dapat membantu perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua dapat mendukung anak dengan memberikan kesempatan bergerak secara aktif, mengenalkan musik dan tarian daerah, serta memberikan apresiasi terhadap keberanian anak dalam menari dan bergerak.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan Tari Andun sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan secara terstruktur, dimulai dari pemanasan, pengenalan gerakan dasar, latihan mengikuti irama, praktik gerakan berulang, dan refleksi sederhana. Guru juga perlu memberikan contoh gerakan dengan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta memberi penguatan positif kepada anak.

2. Bagi Lembaga PAUD/RA

Lembaga PAUD/RA diharapkan dapat mengintegrasikan pembelajaran berbasis budaya lokal ke dalam kegiatan harian atau mingguan. Sekolah dapat menyediakan ruang gerak yang aman, musik pengiring yang sesuai, serta perangkat sederhana yang mendukung kegiatan Tari Andun. Selain itu, sekolah juga dapat menjadikan kegiatan tari tradisional sebagai program unggulan untuk mengembangkan fisik motorik sekaligus menanamkan kecintaan terhadap budaya daerah.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat mendukung perkembangan motorik kasar anak melalui aktivitas gerak yang aman dan menyenangkan di rumah. Dukungan tersebut dapat berupa memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak aktif, mengulang gerakan tari sederhana, mendampingi anak saat berlatih, dan memberikan apresiasi terhadap keberanian anak dalam menampilkan gerakan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan desain eksperimen yang lebih kuat, misalnya menggunakan kelompok kontrol agar pengaruh Tari Andun dapat dibandingkan dengan metode pembelajaran lain. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas jumlah sampel, melibatkan beberapa lembaga PAUD, memperpanjang waktu perlakuan, serta mengukur dampak Tari Andun terhadap aspek

perkembangan lain seperti sosial-emosional, seni, bahasa, dan rasa percaya diri anak.

5. Bagi Pemerhati Pendidikan dan Budaya

Pemerhati pendidikan dan budaya diharapkan dapat mendukung pelestarian Tari Andun melalui kegiatan pendidikan anak usia dini. Tari tradisional daerah perlu dikenalkan sejak dini agar anak tidak hanya berkembang secara fisik, tetapi juga memiliki kedekatan dengan budaya lokal. Upaya ini dapat dilakukan melalui pelatihan guru, penyediaan media pembelajaran tari, dan pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal.



DAFTAR PUSTAKA

- Alghufali. (2024). Emotional engagement in early childhood cultural arts education. *Journal of Early Childhood Development*.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asmuddin, A., Salwiah, S., & Arwih, A. (2022). Perkembangan anak usia dini pada masa golden age. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 3428–3435.
- Bove, C. (2020). Professional development in arts-based early childhood education. *Early Childhood Education Journal*.
- Brown, S. (2021). Aesthetic experience and learning in early childhood. *Arts Education Review*.
- Creswell, J. W. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- de Lautour, N. (2020). Multiple intelligences and arts integration in early childhood classrooms. *International Journal of Early Years Education*.
- Diamond, A. (2022). Neuroscience and early childhood motor development. *Developmental Cognitive Neuroscience Journal*.
- Dianti, R. (2024). Penguatan identitas budaya melalui pembelajaran seni tari pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).
- Djuanda, D. (2022). Pengaruh kegiatan tari terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 50–60.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Seluma. (2022). Dokumentasi dan deskripsi gerak Tari Andun khas Suku Serawai. Pemerintah Kabupaten Seluma, Bengkulu.
- Gallahue, D. L., Ozmun, J. C., & Goodway, J. D. (2020). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hekupu, R. (2021). Visual arts and cultural identity in early childhood education. *Early Childhood Arts Research Journal*.
- Hurlock, E. B. (2020). *Developmental psychology: A life-span approach*. McGraw-Hill.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2021). Motorik. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama RI.
- Kotaman, H. (2024). The effects of dance programs on preschool children's social skills. *Early Child Development and Care*.
- Margono. (2017). *Metodologi penelitian pendidikan*. Rineka Cipta.
- Oxford Academic. (2025). Motor skills and executive function in child development. Oxford University Press.
- Pamungkas, A., & Rahmawati, L. (2025). Development of traditional dance learning models for early childhood education. *Journal of Early Childhood Learning Innovation*.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2021). *Experience human development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Purwanti, P. (2023). Stimulasi motorik kasar melalui aktivitas fisik terstruktur pada anak usia dini. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1–9.
- Rahmawati, I. (2022). Aktivitas gerak dan perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(2), 210–220.
- Rahmawati, L. (2023). Integrating local culture into early childhood curriculum. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Saefurrohman. (2024). Seni budaya sebagai media pembelajaran kontekstual pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, M. (2025). Media video dalam pembelajaran tari tradisional untuk anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Seni Anak*.
- Septianingsih, E. (2024). Konsep perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 5(1), 70–80.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson Education.

- Stevens-Ballenger, J. (2024). Children as co-constructors in arts-based early learning. *Journal of Creative Education*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, D. (2021). Pendidikan anak usia dini dalam perspektif perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 100–110.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2022). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini berbasis seni dan budaya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Xiong, Y., et al. (2024). Gross motor skill development in early childhood: A systematic review. *Journal of Child Motor Development*.
- Yetti, E., et al. (2023). Local dance activities as multicultural education tools for children aged 6–9 years. *International Journal of Cultural Education*.
- Zulfatma, Dewi, & Muin. (2024). Hubungan status gizi dengan perkembangan motorik anak usia 6–24 bulan. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*.

